

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
b. Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
2. a. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
b. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
c. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
3. a. Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
c. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.
4. Kemampuan individu (*capability*) berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* di Pemerintah Kabupaten XXX.

5.2. Implikasi

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi yang dapat memperkaya pembelajaran dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dan akademisi terkait dengan *fraud* dan faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif antara variabel gaya kepemimpinan, variabel keefektifan pengendalian internal, variabel ketaatan aturan akuntansi, dan variabel komitmen organisasi terhadap kecenderungan *fraud*, sedangkan variabel kemampuan individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* pada pegawai di Pemerintah Kabupaten XXX. Akan tetapi, variabel kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten XXX untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam upaya mencegah tindakan *fraud* di instansi pemerintah dan mengatasi kemungkinan tindakan *fraud* oleh pejabat/pegawai pemerintah antara lain dengan cara:
 - a. Meningkatkan gaya kepemimpinan yang efektif para pejabatnya dengan membina hubungan yang baik dengan pegawai, mendelegasikan struktur tugas dengan jelas dan memberikan contoh perilaku etis. Dengan gaya kepemimpinan yang efektif dari seorang pejabat akan mengurangi tekanan dalam pekerjaan sehingga meminimalisir kecenderungan *fraud*.

- b. Meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal di masing-masing instansi dengan cara pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas, menegakkan peraturan, secara rutin melakukan pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (*stock opname*), mencatat setiap kegiatan operasional instansi dalam sistem akuntansi sehingga meminimalisir peluang terjadinya perilaku *fraud*. Selain itu, pemeriksaan internal yang rutin dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten setiap tahun juga harus tetap dilaksanakan dengan baik.
- c. Dalam pembuatan laporan keuangan instansi maupun Pemerintah Kabupaten XXX sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- d. Meningkatkan komitmen pegawai terhadap organisasi dengan cara:
 - 1) menumbuhkan rasa percaya diri dengan menghargai kemampuan yang dimiliki pegawai sehingga komitmen terhadap organisasi semakin tinggi; 2) memberikan keadilan kepada pegawai dalam hal kesejahteraan, pengembangan kompetensi, dan penegakan disiplin pegawai; 3) menciptakan rasa kepemilikan terhadap organisasi dengan mendukung nilai-nilai visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuannya; 4) pemberian delegasi tanggungjawab dan pendayagunaan ketrampilan pegawai sehingga mereka dapat

memiliki tanggungjawab terhadap organisasi; serta 5) dengan memberi reward atas prestasi kerja yang dicapai.

- e. Menekan kemampuan individu pegawai dalam melakukan tindakan *fraud* dengan melakukan rotasi jabatan (termasuk pegawai yang ditunjuk sebagai pengelola keuangan) karena pegawai yang sudah lama melakukan pekerjaan tertentu maka dia akan sangat paham dan berpengalaman serta mengetahui celah dalam membuka kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan, bahkan bisa memaksa orang lain untuk ikut melakukan atau menyembunyikan *fraud*.

5.3. Keterbatasan

1. Wilayah Kabupaten XXX yang sangat luas, waktu penelitian yang sempit (kurang lebih 1 bulan) dan dilakukan mendekati akhir tahun dimana pekerjaan responden sedang banyak menyebabkan tidak semua responden penelitian langsung didatangi di instansinya, tapi dengan membagikan kuesioner pada acara Pendampingan Penatausahaan Keuangan. Hal itu membuat responden tidak fokus dan kurang serius dalam mengisi kuesioner yang dibagikan sehingga dimungkinkan banyak jawaban yang bias.
2. Jawaban dari variabel kecenderungan *fraud* yang sangat berbeda dengan fenomena yang ada mengindikasikan adanya jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5.4. Saran

1. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan waktu penelitian yang lebih lama dan pada saat responden tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu diusahakan mendatangi responden di tempat kerjanya bukan pada saat ada acara sehingga lebih serius dalam menjawab pertanyaan kuesioner yang ada.
2. Perlu dipertimbangkan responden dari pihak luar instansi seperti auditor, pemasok atau rekanan, anggota legislatif dan masyarakat serta dilengkapi dengan data sekunder seperti Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP), Laporan Keuangan Instansi, Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Instansi, dan lainnya yang bisa digunakan untuk mengontrol jawaban dari responden.